

Pengaruh Metode Bermain Plastisin dalam Meningkatkan kemampuan kognitif Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Negeri Cerme Gresik

Nilna Uffi Al 'azmi
nilna.uffi@gmail.com

SLB Negeri Gedangan
Jl. Pasir Indah, Tumapel, Wedi, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254

Artikel Info

Koresponden penulis :
Nilna Uffi Al 'azmi
[Nilna.uffi@gmail.com](mailto:nilna.uffi@gmail.com)

- Diterima 24 Maret 2022
- Direview 26 Maret 2022
- Disetujui 26 Maret 2022
- Dipublikasi 31 April 2022

Kata Kunci:

Metode Bermain Plastisin,
Kemampuan Kognitif,
Tunagrahita

Keywords:

Plasticine Playing Method,
Cognitive Ability, Mental
Retardation

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita sedang kelas VII di SLB Cerme Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang belum berkembang berjumlah 3 anak atau 75 % dan mulai berkembang berjumlah 3 anak atau 5% meningkat pada siklus I menjadi 75% atau anak mulai berkembang menjadi 75% dan berkembangsesuai harapan 25%. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 50% berkembang sesuai harapan dan 25% berkembang sangat baik.

Abstarct

The purpose of the study was to determine the effect of the plasticine playing method in improving the cognitive abilities of students with moderate mental retardation in grade VII at SLB Cerme Gresik. The type of research used is classroom action research. The results of the study showed that the level of children's ability to increase their creativity has increased. From the initial condition the number of children who have not developed, 3 children or 75% and start to develop 3 children or 5% increase in the first cycle to 75% or children begin to develop to 75% and develop as expected 25%. And in the second cycle it increased even better to 50% developing as expected and 25% developing very well.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat, termasuk masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Karena kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) tanpa ada diskriminasi, baik itu untuk pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Anak tunagrahita merupakan salah satu yang berhak mendapatkan pendidikan khusus seperti penjelasan tunagrahita menurut Moh. Amin (1995:11) : adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sulit dan berbelit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-selamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-segalanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga Dan juga mereka kurang/terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Aspek perkembangan kognitif pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf yang nantinya akan berguna untuk tercapainya optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Perkembangan kognitif pada seorang anak tidak sama dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan perkembangan ini disebabkan karena beberapa faktor yakni faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat serta kebebasan (Sujiono, 2010: 1.25-1.27). Sehingga dibutuhkan sistem pendidikan yang terencana serta aktif melibatkan anak agar kognisinya dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Studi lain oleh Huffman (dalam Santrock, 2007:244) membuktikan bahwa prestasi akademis dari sebagian anak-anak di Afrika dan Amerika Latin yang mengikuti head start yang dinilai apakah mereka bersekolah di sekolah yang menekankan praktik yang disesuaikan atau tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan. Hasilnya anak-anak yang berada di kelas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan lebih maju dalam mengenali huruf/kata dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan soal. Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual / IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan

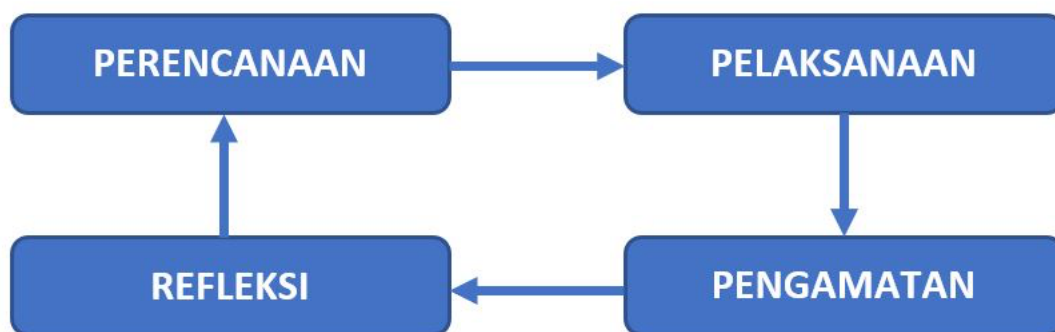
karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SLB Negeri Cerme Gresik Kelas VIII Jenjang SMPLB pada bulan pertama semester genap tahun ajaran 2016/2017 diperoleh data terdapat 3 dari 4 anak atau sekitar 75% anak mengalami permasalahan dalam konsep bentuk geometri, warna, dan ukuran. Anak-anak tersebut belum mampu menyebutkan dan menunjuk warna (merah, kuning, dan biru) dan bentuk-bentuk geometri (segitiga, lingkaran dan persegi) serta belum mampu memahami konsep ukuran besar dan kecil. Permasalahan-permasalahan pada anak dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Se jauh ini usaha yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak anak untuk mendengar cerita dan menyebutkan warna-warna yang ada pada buku cerita. Selain itu juga dengan kegiatan kolase bentuk geometri serta permainan benda sekitar lingkungan untuk memahami konsep ukuran. Namun semua kegiatan tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu dibutuhkan media yang dapat mengembangkan kognitif dengan mengkonstruksi pengetahuan anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut Piaget (dalam Zaman, 2009: 1.11) menjelaskan bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Anak membangun/mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalamannya. Pengetahuan tersebut diperoleh dengan membangun sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan misalkan dengan media plastisin.

Melalui media plastisin anak akan belajar memahami konsep warna, bentuk, dan ukuran. Konsep warna yang dimaksud yaitu variasi warna yang dimiliki oleh plastisin dapat ditentukan sendiri oleh pendidik karena plastisin dapat diperoleh dengan membuatnya tanpa harus membeli. Pemahaman konsep bentuk geometri diperoleh dengan membentuk sendiri melalui kegiatan mencetak dan membentuk plastisin. Pada pemahaman konsep ukuran dilakukan juga dengan membuat benda-benda dengan ukuran besar dan kecil. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan, karena cara belajar yang terbaik untuk mengenal konsep melalui berbagai pengalaman antara lain dengan merasakan dan menyentuhnya. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada SLB Negeri Cerme, langkah yang akan diambil peneliti agar kognitif anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SLB Negeri Cerme yang kami kelola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas VIII di SLB Negeri Cerme Gresik yang berjumlah 4siswa dengan karakteristik tunagrahita sedang. Adapun Langkah PTK dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Langkah PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini:

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas di SLB Negeri Cerme Kabupaten Gresik masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka main sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran tentang kreativitas.

Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya, perasaan takut salah dan juga kurangnya motivasi guru dalam membuat hasil karya baik berupa menggambar, mewarnai, membuat bentuk dengan berbagai media, dll.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 4 anak didik hanya 1 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1 Pada kondisi awal, Data Frekuensi dan prosentase pembelajaran

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Studi Awal	3	75	1	25	0	0	0	0

dapat diketahui bahwa pada kondisi awal dari 4 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang ada 3 anak (75%), dan anak yang mulai berkembang ada 1 anak (25%), sedangkan yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/ optimal masih belum ada.

2. Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- 2) Membuat dan melengkapi alat peraga
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media plastisin dari tanah liat
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di kelas menjadi di ruang terbuka.

b. pelaksanaan tindakan

1) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam
- c) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- d) Peneliti memotifasi kebutuhan belajar

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti menunjukkan contoh bentuk geometri
- b) Peneliti mengenalkan nama bentuk yang dibuat
- c) Peneliti membuat bentuk geometri dari plastisin, anak memperhatikan kemudian mereka menirukan

Kegiatan akhir :

- a) Peneliti membuat bentuk geometri dari plastisin, anak memperhatikan kemudian mereka menirukan. Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
- b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran hari pertama ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
- c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
- d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang

2) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”.
- d) Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti memberikan penjelasan tentang hari ini
- b) Mencetak bentuk segiempat dengan ukuran besar dan kecil, mencetak bentuk lingkaran dengan ukuran kecil, kemudian disusun menjadi bentuk truk.
- c) Setelah peneliti memberikan penjelasan, kemudian mendemonstrasikan cara untuk mencetak bentuk lingkaran dan segiempat.
- d) Selanjutnya subjek mengerjakan tugas

Kegiatan Inti :

- a) Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
- b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran hari pertama ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
- c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
- d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang

3) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”.
- d) Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti memberikan penjelasan tentang hari ini
- b) Mencetak bentuk segiempat dengan ukuran besar dan kecil, mencetak bentuk lingkaran dengan ukuran kecil, kemudian disusun menjadi bentuk truk.
- c) Setelah peneliti memberikan penjelasan, kemudian mendemonstrasikan cara untuk mencetak bentuk lingkaran dan segiempat.
- d) Selanjutnya subjek mengerjakan tugas

Kegiatan Inti :

- a) Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
 - b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran hari pertama ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
 - c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
 - d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang
- c. Tahap Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini tim observasi / pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel 4.3 kondisi anak berubah setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I.

Tabel 2 Pada Siklus I , Data Frekuensi dan prosentase kegiatan pembelajaran

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	3	75	1	25	0	0

Hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 3 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I menjadi 3 anak (75%) jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (25%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/ optimal masih belum ada (0%).

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Tahapan pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus I bedanya pada siklus I anak mengerjakan tugas secara individu pada siklus II anak melakukan kegiatan secara berkelompok

1) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) peneliti mengajak subjek untuk berbaris di halaman sambil bernyanyi “Lonceng Berbunyi”
- c) Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam
- d) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- e) Peneliti memotifasi kebutuhan belajar

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti memberikan penjelasan tentang hari ini yakni mencetak bentuk lingkaran dengan ukuran besar dan kecil, mencetak bentuk segitiga, kemudian disusun menjadi bentuk ayam, dan diberi mata.
- b) Peneliti mendemonstrasikan cara untuk mencetak clay bentuk lingkaran dan segitiga
- c) Selanjutnya subjek dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mengikuti dan mengerjakan perintah tersebut.

Kegiatan Inti :

- a) Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
- b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
- c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
- d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang

2) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”.
- d) Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti memberikan penjelasan tentang hari ini
- b) Peneliti mengajak subjek bernyanyi “Marina Menari di atas Menara” untuk menciptakan ketertarikan anak pada materi hari ini.
- c) Peneliti mengkonstruksikan pikiran anak tentang bangunan-bangunan
- d) Peneliti memberikan contoh mencetak bentuk segiempat dengan ukuran besar dan kecil, mencetak bentuk lingkaran dengan ukuran kecil, kemudian disusun menjadi bentuk truk.
- e) Setelah peneliti memberikan penjelasan, kemudian mendemons trasikan cara untuk mencetak bentuk lingkaran dan segiempat.
- f) Selanjutnya subjek dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mengikuti dan mengerjakan perintah tersebut.

Kegiatan Akhir :

- a) Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
 - b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran hari pertama ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
 - c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
 - d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang
- 3) Rencana Kegiatan Harian

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”.
- d) Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti :

- a) Peneliti memberikan penjelasan tentang hari ini
- b) Peneliti mengajak subjek bernyanyi “Pak Tani” untuk menciptakan ketertarikan anak pada materi hari ini.
- c) Peneliti mengkonstruksikan pikiran anak tentang tugas pak tani
- d) Peneliti memberikan contoh mencetak bentuk segiempat dengan ukuran besar dan kecil, mencetak bentuk lingkaran dengan ukuran kecil, kemudian disusun menjadi bentuk truk.
- e) Setelah peneliti memberikan penjelasan, kemudian mendemons trasikan cara untuk mencetak bentuk lingkaran dan segiempat.

- f) Selanjutnya subjek dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mengikuti dan mengerjakan perintah tersebut.

Kegiatan Akhir :

- a) Pada akhir kegiatan peneliti memberi pertanyaan secara langsung tentang hal yang diperoleh
 - b) Mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan dan kesannya untuk pembelajaran hari pertama ini sebagai bentuk refleksi serta menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
 - c) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
 - d) Setelah itu kegiatan berdoa, salam dan pulang
- c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreatifitas anak dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan ke II bukan pada kemampuan kelompoknya.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.5. Ternyata setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan jumlah anak yang mampu mencapai indikator-indikator penilaian. Peningkatan kemampuan pada anak didik ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pada anak didik.

Tabel 3 Pada Siklus I , Data Frekuensi dan prosentase kegiatan pembelajaran

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus II	0	0	1	25	2	50	1	25

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada sama dengan siklus I, sedangkan jumlah anak yang mulai berkembang ada 1 anak (25%), jumlah anak yang dapat berkembang sesuai harapan ada 2 anak (50%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/optimal meningkat dari 0 anak di siklus I menjadi 1 anak (25%) di siklus II.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kondisi Awal	3	75	1	25	0	0	0	0
Siklus I	0	0	3	75	1	25	0	0
Siklus II	0	0	1	25	2	50	1	25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang belum berkembang berjumlah 3 anak atau 75 % dan mulai berkembang berjumlah 1 anak atau 25% meningkat pada siklus I menjadi 3 anak atau 75% atau anak mulai berkembang menjadi 75% dan berkembangsesuai harapan 25%. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 50% berkembang sesuai harapan dan 25% berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media plastisin berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak di SLB Negeri Cerme Kabupaten Gresik. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang belum berkembang berjumlah 3 anak atau 75 % dan mulai berkembang berjumlah 1 anak atau 25% meningkat pada siklus I menjadi 3 anak atau 75% atau anak mulai berkembang menjadi 75% dan berkembangsesuai harapan 25%. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 50% berkembang sesuai harapan dan 25% berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Faizah, D U. 2008. *Keindahan Belajar dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika
- Ismayani, Ani. 2010. *Fun Math With Children*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020, December). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. In *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)* (pp. 665-668). Atlantis Press.
- Joyce. 2009. *Yuk Otak Atik dengan Clay*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moh Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung, Depdikbud
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Monzayanah. 2000. *Anak Tunagrahita*. Surakarta : UNS Press
- Musfiqon. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Parwoto, 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarata: Depdiknas